BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Kebersihan gigi dan mulut dalam kesehatan sangat penting. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat perlu, cara mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling tepat dengan cara menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang tepat, memilih pasta gigi dengan tepat dan menyikat gigi secara teratur (Rachmat Hidayat, 2016).

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Menurut (Norfain, 2017), karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun permanen. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi atau pergantian dari gigi susu ke gigi permanen.

Jaringan periodontal merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekatkan pada tulang rahang, dengan demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak terlepas dari soketnya. Jaringan periodontal terdiri dari *gingiva,* tulang *alveolar, ligament periodontal,* dan *sementum*. Gingiva adalah satu-satunya bagian periodontium yang terlihat pada pemeriksaan rongga mulut (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku dan keterampilan anak dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan prilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui keterampilan menyikat gigi (Fauziah, 2018)

Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa sebesar 58,45% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia 5-9 tahun di Provinsi Bali, yaitu sebesar 94,90%.

Sebanyak 97,6% berperilaku tidak benar menyikat gigi sedangkan yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,40%. Berdasarkan Riset Kesehatan Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung menyatakan bahwa sebesar 44,85% penduduk mempunyai masalah gigi dan mulut. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Klungkung 89,36. Sebanyak 96,74% berperilaku tidak benar menyikat gigi sedangkan yang menyikat gigi dengan benar hanya 3,26% (Rikesdas 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Chyntia (2019), tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menunjukan bahwa pengetahuan siswa kelas II dan III SD N 6 Sesetan dengan kategori sangat baik sebanyak tiga orang (10%), kategori baik sebanyak enam orang (21%), kategori cukup sebanyak tujuh orang (24%), kategori kurang sebanyak delapan orang (28%), kategori gagal sebanyak lima orang (17%)

Berdasarkan hasil penelitian Kusumawati (2019), tentang keterampilan menyikat gigi menunjukan bahwa keterampilan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Pupuan Tabanan, sebanyak tujuh siswa dengan kriteria keterampilan baik dan cukup, 14 siswa dengan kriteria keterampilan menyikat gigi baik, cukup, dan perlu bimbingan, tujuh siswa dengan kriteria keterampilan menyikat perlu bimbingan. Tidak ada siswa yang berketerampilan sangat baik.

Menurut Yaslis (*dalam* Nurhidayat, Eram dan Bambang, 2012), Sekolah dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kebersihan gigi dan mulut. Usia 8-11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengetakan SD Negeri 2 Aan Banjarangkan Klungkung belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022?".

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui persentase siswa kelas IV dan V SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022 yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

c. Mengetahui persentase siswa kelas IV dan V SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022 yang mempunyai keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

d. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

e. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

b. Manfaat praktis

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru dan siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V.

3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk peneliti lebih lanjut.